

Penerapan Model Pembelajaran Think Pair and Share Berbantuan Media Papan Perkalian dan Pembagian Pecahan Desimal (P3D) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SDN Malintang 2

Rofi Shafwan¹, Nor Lila Sari², Muhamad Syaifu³
^{1,2,3} Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan
e-mail: Shafwanrofi@gmail.com¹, norlilasari5@gmail.com²,
syaifulmuhammad1702@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Malintang 2, yang berjumlah 27 siswa terdiri dari 9 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah butir tes hasil belajar siswa dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terjadi peningkatan yang cukup baik, ketuntasan siklus I pertemuan 2 Tuntas sebanyak 52%, sedangkan pada siklus II pertemuan 2 ketuntasan mencapai 81,48%. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share dapat meningkatkan hasil belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Malintang 2.

Kata Kunci: *Think Pair Share, Media Papan P3D, Hasil Belajar, Matematika*

Abstract

This research is classroom action research carried out in four stages, namely, planning, implementation, observation and reflection. The aim of this research is to improve the mathematics learning outcomes of class IV students at SDN Malintang 2, totaling 27 students consisting of 9 boys and 18 girls. Data collection was carried out using tests and observations. The research instruments used were test items on student learning outcomes and observation sheets of teacher and student activities. The results of this research stated that there was quite a good increase, completeness in cycle I of meeting 2 was 52%, while in cycle II of the 2nd meeting the completeness reached 81.48%. Based on these data, it can be concluded that using the Think Pair Share learning model can improve the Mathematics learning outcomes of Class IV Students at SDN Malintang 2.

Keywords: *Think Pair Share, P3D Board Media, Learning Outcomes, Mathematics*

PENDAHULUAN

Salah satu faktor terpenting dalam pembangunan suatu bangsa, khususnya di era yang sangat maju dan mengglobal saat ini adalah pendidikan. Perkembangan teknologi di era 4.0 membuka banyak peluang terjadinya pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menarik. Pendidikan 4.0 merupakan respon terhadap kebutuhan Revolusi Industri 4.0, dimana manusia dan teknologi bekerja sama untuk menciptakan peluang baru dengan cara yang kreatif dan inovatif (Putriani dan Hudaidah, 2021).

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam dinamika kehidupan bangsa; tingkat pendidikan yang tinggi menunjukkan kemajuan bangsa, sedangkan tingkat pendidikan yang rendah menunjukkan kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan yang ideal seharusnya merupakan proses yang membicarakan dan mengantisipasi masa depan, bukan hanya berfokus pada masa

kini dan masa lalu. Mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan pembangunan sektor ekonomi yang saling bergantung dan berkorelasi adalah tujuan dari pembangunan. Untuk membuat siswa siap untuk menghadapi masa depan, proses pendidikan harus diikuti dengan kegiatan latihan, bimbingan, atau pengajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, peserta didik membutuhkan stimulan yang kuat yang akan membuat mereka termotivasi dan termotivasi untuk belajar, meskipun hasilnya mungkin tidak memuaskan. Sebaliknya, peserta didik akan mengalami kegagalan dalam belajar jika mereka memiliki intelegensi yang baik tetapi tidak memiliki motivasi dan semangat belajar yang tinggi. Stimulus yang sangat penting dan diperlukan oleh peserta didik untuk mendorong mereka untuk mencapai hasil belajar yang terbaik, terutama dalam pembelajaran (Kurniasih, 2022).

Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan pendidikan yang didalamnya interaksi antara guru dan siswa memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Akhirudin (2019), pembelajaran adalah suatu proses yang mencakup serangkaian tindakan guru dan siswa berdasarkan hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Sanjani (2020: 35) bahwa tugas guru sebagai suatu profesi meliputi pendidikan, pengajaran dan pelatihan. Pendidikan adalah tentang transmisi dan pengembangan nilai-nilai kehidupan. pengajaran berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan pelatihan berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Nuryani (2020:5) mengatakan bahwa siswa harus memiliki keterampilan seperti berpikir kritis, memecahkan masalah, inovatif, kreatif, dan berkolaborasi dengan orang lain di era industri 4.0. Kemampuan memecahkan masalah sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pemecahan masalah. Seperti yang disampaikan Rezeki dalam Rostika dan Junita (2017) menyatakan bahwa keterampilan pemecahan masalah merupakan bagian penting dalam pembelajaran matematika karena kemampuan ini akan memberikan siswa lebih dari sekedar keterampilan berpikir.

Matematika merupakan mata pelajaran yang membantu siswa menerapkan berpikir kritis untuk memecahkan masalah. Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan dan sangat erat serta berguna dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pembelajaran harus interaktif, menghibur, dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Tentunya kemampuan-kemampuan ini terwujud apabila guru secara kreatif memperbaiki metode belajar dan mengaplikasikan model-model pembelajaran. Melalui penggunaan materi khusus untuk menunjang pengetahuan dan menarik perhatian siswa, guru dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dengan harapan dapat meningkatkan rasa ingin tahunya dan memungkinkan siswa menemukan sendiri apa yang ada dalam pikirannya selama proses pembelajaran. (Ilhamdi et al., 2020).

Dalam pembelajaran matematika abad 21, pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang tepat. Siswa akan lebih mudah terlibat dalam aktivitas berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas yang sesuai dengan pembelajaran abad ke-21. Model dan media pembelajaran yang cocok digunakan dalam melatih berfikir siswa serta dapat meningkatkan daya tarik, perhatian dan minat siswa ialah model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media papan P3D. hal ini sejalan dengan Silberman dalam Octavia (2020) mengemukakan bahwa salah satu cara terbaik untuk mengembangkan pembelajaran aktif adalah dengan memberikan tugas-tugas belajar yang harus dilakukan dalam kelompok kecil siswa. Dengan *Think Pair Share*, siswa saling belajar dan mencoba bertukar pikiran dalam kelompoknya. Dan kepercayaan diri siswa meningkat dan semua siswa mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi di kelas.

Pada proses pembelajaran Matematika, siswa belum berperan aktif dalam pembelajaran. Siswa selalu menunggu guru untuk diberikan contoh-contoh soal dan cara pengerjaan suatu masalah tanpa mau mencoba untuk berpikir untuk menggali dan membangun idenya sendiri. Serta Masih rendahnya keinginan siswa untuk dapat berbagi pengetahuan dengan siswa yang lain sehingga pengetahuan yang dimilikinya tidak berkembang. Penggunaan model pembelajaran yang monoton membuat siswa bosan dan

kurang berperan aktif dalam pembelajaran. Sehingga menjadikan nilai ketuntasan belajar di SDN Malintang 2 masih jauh dari KKTP, karena di lihat dari hasil belajar nilai ketercapain tujuan pembelajaran matematika tahun ajaran 2023/2024 dengan KKTP 68, hanya berkisar 44% dari seluruh jumlah siswa yang tuntas. Keberhasilan dalam pembelajaran matematika dirasa masih jauh dari apa yang diharapkan jika dilihat dari permasalahan di atas. Hal ini dapat dilihat melalui hasil belajar siswa yang kurang maksimal dan tidak memenuhi kriteria.

Ada berbagai jenis pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk memperbaiki sistem pendidikan di era modern, yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Hal ini akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Namun, model dan materi pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Sesuai pendapat Khaulani dan Murni (2020), siswa SD umumnya berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka mampu berpikir logis terhadap hal-hal konkret, tetapi belum bisa menangani konsep abstrak. Salah satu model yang cocok untuk siswa kelas IV SD adalah model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dengan bantuan media papan P3D.

Adapun model pembelajaran *Think Pair Share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain (Shoimin, 2020). Sedangkan media papan P3D adalah media pembelajaran visual dua dimensi, bertujuan untuk menanamkan, membentuk, dan memperjelas pemahaman siswa tentang materi abstrak, meningkatkan fungsi afektif, dan meningkatkan kegiatan siswa. Strategi pembelajaran di kelas harus terus ditingkatkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini akan membantu guru mempersiapkan diri untuk melaksanakan proses pembelajaran.(Bayana et al., 2020).

Pembelajaran dengan model *Think Pair Share* yang didukung oleh media papan P3D dianggap efektif untuk melatih kemampuan berpikir siswa dan membuat pembelajaran di kelas lebih menyenangkan. Model ini meningkatkan minat, perhatian, serta daya tarik siswa, sekaligus mendorong kemampuan nalar, imajinasi, dan analisis terhadap suatu masalah. Media papan P3D membantu menyajikan konsep-konsep dasar yang konkrit dan realistis, memudahkan siswa berpikir logis, serta membantu mereka dalam memecahkan masalah. Model pembelajaran berbantuan media membantu guru dalam proses pembelajaran. Dibandingkan dengan pembelajaran yang murni verbal, model pembelajaran *Think Pair Share* yang didukung media papan P3D mampu menghilangkan rasa bosan siswa, sehingga siswa lebih mudah menyerap materi yang disampaikan oleh Guru yang hadir pada saat proses pembelajaran dan menimbulkan minat belajar. Kreativitas, berpikir kritis, motivasi dan hasil belajar pun meningkat (Mar'atus, 2019 :8).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan melewati beberapa tahapan yaitu menemukan masalah, mengidentifikasi masalah, menentukan batasan masalah, menganalisis masalah dengan menemukan faktor-faktor yang diduga sebagai penyebab utama terjadinya masalah, merumuskan gagasan pemecahan masalah dalam hipotesis tindakan, menentukan pilihan hipotesis tindakan untuk pemecahan masalah.

Penelitian dilaksanakan di SDN Malintang 2 kecamatan Gambut pada pembelajaran Matematika kelas IV SDN Malintang 2 tahun pelajaran 2023/2024, waktu penelitian dilaksanakan pada bulan mei-juni dan dengan subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah 27 siswa terdiri dari 9 orang laki-laki dan 18 orang perempuan.

Jenis data yang diperoleh ada dua yaitu secara kualitatif dan kuantitatif. Untuk data kualitatif berupa hasil observasi siswamaupun guru dianalisis dengan lembar penilaian dalam kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media papan P3D. Data kuantitatif dianalisis dengan teknik presentase dan nilai akhir dalam ketuntasan belajar siswa kelas IV SDN Malintang 2 pada mata pelajaran Matematika. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif yaitu observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa yang dianalisis

menggunakan model teknik analisis interaktif sedangkan analisis data kuantitatif yaitu berupa data hasil belajar siswa secara deskriptif. Indikator keberhasilan yaitu apabila hasil belajar siswa memenuhi ketuntasan individu yaitu ≥ 68 dengan ketuntasan klasikal $\geq 75\%$. Aktivitas guru dan siswa minima berkriteria baik/aktif apabila mencapai persentase keaktifan $\geq 80\%$.

Hasil PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Penelitian menggunakan model pembelajaran *Think pair share* berbantuan media papan P3D ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika pada materi perkalian dan pembagian pecahan desimal. Hal ini terjadi karena model pembelajaran *Think pair share* berbantuan media papan P3D merupakan model pembelajaran yang dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi menyenangkan, menjadikan siswa lebih aktif, menjadikan siswa mampu bekerja sama dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan model *Think pair share* berbantuan media papan P3D ada mata pelajaran Matematika materi perkalian dan pembagian pecahan desimal. yang dilakukan selama dua siklus dengan setiap siklus terdapat dua kali pertemuan, diketahui hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dari setiap pertemuan terjadi peningkatan yang mulanya hanya berada pada kriteria baik dan pada pertemuan akhir kegiatan pembelajaran berada pada kriteria sangat baik.

Hasil penelitian pada aktivitas guru siklus I pertemuan 1 mencapai skor 18 dengan kriteria cukup baik, pada pertemuan mencapai skor 20 dengan kriteria baik. Siklus II pertemuan 1 yaitu mencapai skor 22 dengan kriteria baik, pertemuan 2 mencapai skor 24 dengan kriteria sangat baik. Persentase aktivitas klasikal siswa pada siklus 1 mencapai 48% dengan kriteria cukup aktif, pertemuan II mencapai 66,66% dengan kriteria aktif dan pada siklus II pertemuan I mencapai 78% dengan kriteria aktif, pertemuan 2 mencapai 85% dengan kriteria sangat aktif.

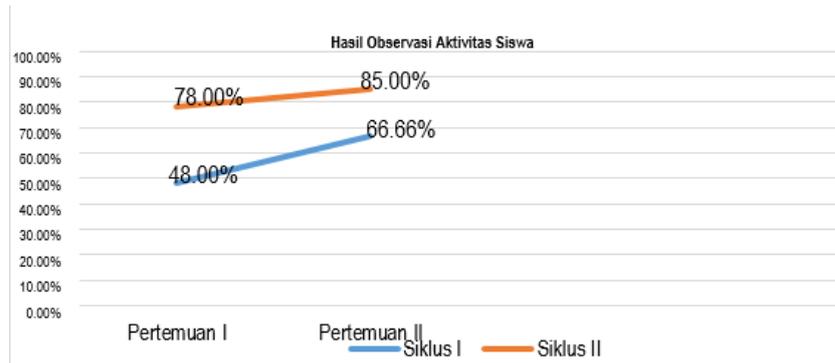
Ketuntasan hasil belajar siswa siklus I mencapai 52% dan meningkat pada siklus II mencapai 81,48%. Hal ini menunjukkan bahwa sudah tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk memperjelas hasil observasi dan hasil tes yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut:

Tabel 1. Hasil Obseervasi Dan Tes Siklus I Dan Siklus II
Hasil observasi

Siklus	Aktivitas guru		Aktivitas siswa		Hasil tes
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2	
	Siklus I	18	20	48%	
Siklus II	22	24	78%	85%	81%



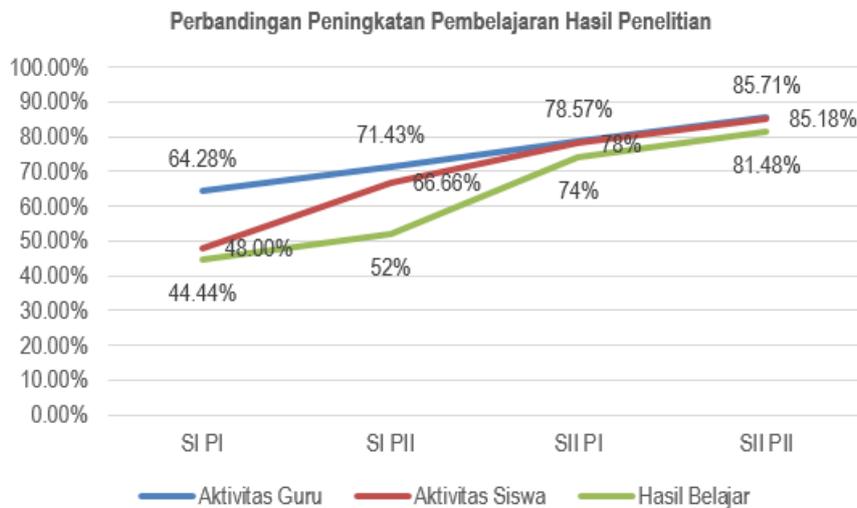
Gambar 1 Diagram Aktivitas Guru



Gambar 2 Diagram Aktivitas Siswa



Gambar 3 ketuntasan hasil belajar siswa



Gambar 4. Perbandingan peningkatan pembelajaran hasil penelitian

Berdasarkan tabel dan gambar di atas terlihat pada keempat pertemuan terlihat meningkat. Hal ini menandakan bahwa penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media papan P3D pada mata pelajaran Matematika mampu meningkatkan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media papan P3D pada mata pelajaran Matematika materi perkalian dan pembagian pecahan desimal yang dilakukan selama dua siklus dengan setiap siklus terdapat dua kali pertemuan, diketahui hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dari setiap pertemuan terjadi peningkatan yang mulanya hanya berada pada kriteria cukup baik dan pada pertemuan akhir kegiatan pembelajaran berada pada kriteria sangat baik.

Hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan peningkatan hasil penelitian melalui penerapan Model *Think Pair Share* berbantuan media papan P3D dalam proses pembelajaran telah memberikan dampak yang positif. Ditemukan bahwa siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Selain itu, siswa juga lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, menggunakan model *Think Pair Share* berbantuan media papan P3D sebagai alat untuk meningkatkan kegiatan dan hasil belajar, serta menunjukkan semangat dalam bekerja sama dalam kelompok. Observasi terhadap aktivitas guru juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dari pertemuan ke pertemuan hingga 85% berada dalam kategori sangat baik dalam menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media papan P3D. Hal serupa juga terjadi pada aktivitas siswa, yang menunjukkan peningkatan dari pertemuan ke pertemuan, dengan siswa cenderung aktif dan sangat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang konsisten dari pertemuan ke pertemuan hingga 81%. Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan Model *Think Pair Share* berbantuan media papan P3D dapat efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa pada materi matematika.

Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan beberapa data dan temuan serta refleksi hasil penelitian bahwa pada siklus I pertemuan I terdapat 0% kurang baik, 42,86% cukup baik, 57,14% baik dan 0% sangat baik. Pada pertemuan II terdapat 0% kurang baik, 28,57% cukup baik, 57,14% baik dan 14,28% kategori sangat baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan I terdapat 0% kurang baik, 14,28% cukup baik, 57,14% baik dan 28,57% sangat baik. Dan pada pertemuan II terdapat 0% kurang baik, 0% cukup baik, 57,14% baik dan 42,86% sangat baik.

Berdasarkan data dan temuan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media papan P3D pada materi materi perkalian dan pembagian pecahan desimal di kelas IV SDN Malintang 2 telah menunjukkan peningkatan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar. Siklus pertama menunjukkan bahwa sebagian besar pertemuan telah mencapai tingkat baik, dengan 42,86% dalam kategori cukup baik dan 57,14% dalam kategori baik. Kemudian, pada siklus kedua terjadi peningkatan signifikan, di mana pada pertemuan pertama terdapat 28,57% dalam kategori sangat baik, dan pada pertemuan kedua mencapai 42,86% dalam kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas guru dalam penerapan model *Think Pair Share* dengan media papan P3D sejalan dengan teori pembelajaran kolaboratif. Teori ini efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Model ini juga memberi siswa kesempatan lebih besar untuk berpikir kritis, kreatif, dan menjawab pertanyaan (Octavia, 2020). Yusnarti (2020) menyatakan bahwa penerapan teknik pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Pemilihan teknik yang tepat diharapkan dapat membantu siswa memahami materi dengan baik dan mendorong motivasi belajar mereka. Model pembelajaran *Think Pair Share* dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.

Peningkatan aktivitas guru ini didasarkan pada kesesuaian penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan tujuan pembelajaran, serta pengelolaan kemampuan dan keterampilan yang tepat. Dengan demikian, model ini berhasil memotivasi siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kemampuan guru dalam mengajar sangat mempengaruhi tingkat partisipasi dan keberhasilan siswa dalam pembelajaran Mulyono (2018). Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marwan Fahrozi (2019) yang menyebutkan bahwa perbandingan hasil lembar observasi guru menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II pada setiap

pertemuan mengalami peningkatan Pada siklus pertama hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan hanya 62.5%. Kemudian pada siklus kedua tes hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan mencapai 86.7%.

Selain itu, peningkatan ini merupakan upaya guru meningkatkan kualitas pembelajaran baik dari segi aktivitas siswa maupun hasil belajar karena keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran akan menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Ketika kompetensi guru meningkat wawasan yang dimiliki guru juga berbanding lurus, sehingga memberikan dampak keterampilan di luar kemampuan mengajar guru seperti di lingkungan masyarakat serta aspek mora bagi guru (Sudrajat, 2022).

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan beberapa data dan temuan serta hasil refleksi bahwa pada siklus I pertemuan I terdapat 15% siswa yang sangat aktif, 33,33% siswa yang aktif, 52% siswa yang cukup aktif, dan 0% siswa yang kurang aktif. pada pertemuan II terdapat 22,22% siswa yang sangat aktif, 44,44% siswa yang aktif, 33,33% siswa yang cukup aktif dan 0% siswa yang kurang aktif, Sedangkan pada siklus II pertemuan I terdapat 18,52% siswa yang sangat aktif, 59,26% siswa yang aktif, 22,22% siswa yang cukup aktif, dan 0% siswa yang kurang aktif. Dan pada pertemuan II terdapat 51,85% siswa yang sangat aktif, 33,33% siswa yang aktif, 14,81% siswa yang cukup aktif dan 0% siswa yang kurang aktif. Terlihat adanya peningkatan di setiap pertemuan.

Keberhasilan peningkatan hasil penelitian ini tidak lepas dari diterapkannya model pembelajaran *Think Pair Share* pada proses pembelajaran matematika. Model pembelajaran *Think Pair Share* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan siswa waktu lebih banyak untuk berpikir. Hal ini senada dengan pendapat Octavia (2020) model pembelajaran TPS mampu memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan merespon suatu pertanyaan. Selain itu, model pembelajaran TPS juga dapat meningkatkan kreativitas siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa. Aris Shoimin (2020) juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain. Model *Think Pair Share* ini terdapat proses berkelompok antar siswa untuk berbagi informasi yang telah dipikirkan. Proses berkelompok yang ada pada tahapan *pair* berpotensi untuk menumbuhkan keterampilan sosial pada siswa berupa keterampilan untuk mampu bekerja sama dengan teman sejawatnya. artinya, melalui belajar kelompok kecil siswa akan termotivasi untuk saling bertukar pendapat, saling menghargai dan berkolaborasi membentuk suatu kerja sama yang positif dalam memecahkan permasalahan untuk mendapatkan suatu jawaban.

Peningkatan aktivitas siswa ini dapat dijelaskan oleh tingkat motivasi yang tinggi di antara siswa, yang mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Yusnarti (2020) menyatakan bahwa penerapan teknik pembelajaran adalah salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Pemilihan teknik pembelajaran yang tepat diharapkan dapat membantu siswa menerima dan memahami materi pelajaran, sehingga mereka memiliki dorongan yang kuat untuk terus belajar. Model pembelajaran *Think Pair Share* adalah salah satu cara untuk melihat dan mengukur keberhasilan proses pembelajaran berdasarkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.

Penelitian ini didukung oleh temuan sebelumnya, seperti oleh Riska Nur Khair (2020) dan Dewi Rianingsih (2019), yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* meningkatkan aktivitas siswa. Sparta Yulia Sari (2020) juga menemukan bahwa model ini membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa lebih aktif. Penelitian oleh Kasim dkk. (2022) menunjukkan peningkatan aktivitas siswa di setiap siklus, sehingga model *Think Pair Share* dianggap cocok sebagai alternatif pembelajaran. Selain itu, Riska Nur Khair (2020) mencatat bahwa model ini mendorong siswa untuk berani berbicara dan menerima masukan,serta meningkatkan kepercayaan diri mereka.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar semua pertemuan pun mengalami peningkatan. Dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan I ketuntasan klasikal mencapai 44,44%, pertemuan II ketuntasan klasikal 52%, Dan pada siklus II di pertemuan I ketuntasan klasikal 74% dan pertemuan II ketuntasan klasikal 81,48%. Karena dengan adanya perbaikan dan latihan maka nilai ketuntasan siswa menjadi meningkatkan sehingga hasil belajar yang diperoleh pun semakin baik hasilnya. Tingkat ketuntasan siswa pada pertemuan I siswa yang tuntas sebesar 44,44%, dan yang tidak tuntas sebesar 55,55%. Pada tingkat ketuntasan siswa pertemuan II siswa yang tuntas sebesar 52% dan yang tidak tuntas 48,14%. Pada tingkat ketuntasan siswa pertemuan III siswa yang tuntas sebesar 74% dan yang tidak tuntas 25,92% dan pada tingkat ketuntasan siswa pertemuan IV siswa yang tuntas 81,48% dan yang tidak tuntas 11,11%. Berdasarkan data tersebut dengan demikian proses belajar dikatakan berhasil.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan guru dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar sebagai perubahan tingkah laku siswa. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar dalam Darwanto (2022) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan temuan yang diperoleh melalui hasil observasi dan hasil evaluasi pada semua pertemuan, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan materi perkalian dan pembagian pecahan desimal pada siswa kelas IV SDN Malintang 2 dapat meningkat yang sebelumnya rata-rata hasil belajar siswa sebesar 44,44% dengan KKTP 68. Dengan menerapkan model pembelajaran ini dapat meningkat menjadi 81,48%.

Dalam penelitian terdahulu, Riska Nur Khair (2020) menyoroti bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, Sparta yulia sari (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Penerapan model kooperatif *Think Pair Share* di kelas IV SDN Malintang 2 menunjukkan peningkatan signifikan dalam pembelajaran Matematika. Guru dan siswa menjadi lebih aktif, dengan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi. Penggunaan media papan P3D mendukung interaksi siswa, yang tercermin dari peningkatan keterlibatan dan hasil belajar siswa dari siklus pertama ke siklus kedua. Model ini juga membantu siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, sesuai dengan pembelajaran abad ke-21. Secara keseluruhan, penerapan *Think Pair Share* dengan papan P3D berhasil meningkatkan hasil belajar Matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin, et al. (2019) . Belajar dan Pembelajaran . Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang
- Bayana, Muhamad G. S., et al. (2020). "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Hasil Belajar IPA Materi Sumber Daya Alam Kelas IV SD Negeri 1 Kertawangun Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon". *Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains*, vol. 3, no. 1, pp. 21-28
- Darwanto. 2019. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *Jurnal Eksponen* Vol 9, No. (1): 20–26.
- Ilhamdi, M. L., Novita, D., & Rosyidah, A. N. K. (2020). "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA SD". *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*,1(02),49–57.

- Khaulani, S. dan Murni. (2022). Fase dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar"* Vol. VII No. 1
- Mar'atus, S. (2019) Penggunaan Media Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. Skripsi : Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
- Mulyono, A. (2018). Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya. Jakarta : Rineka Cipta
- Nuryani. (2020). *Kompetensi Guru Di Era 4.0 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosda Karya
- Octavia. (2020) Model pembelajaran -Model pembelajaran Pembelajaran . Yogyakarta: CV Budi Utama
- Prayoga, T, Agustika, G.N.S, dan Suniasih, N.W. (2022). *E-LKPD Interaktif Materi Pengenalan Bangun Datar Berbasis Etnomatematika Peserta Didik Kelas I SD*. *Mimbar Ilmu*, 7(1).
- Putriani dan Hudaidah. (2021). Penerapan Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 3. No.3
- Rostika dan Yunita. (2017) Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sd Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Model pembelajaran Diskursus Multy Representation (DMR). *Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 9, No.1 085-1243
- Sanjani, (2020) Tugas dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* .6 (1)
- Sudrajat, J. (2020). "Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2). <https://doi.org/10.26623/jreb.v13i2.2434>
- Shoimin. (2020). *68 Model pembelajaran Model pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Pustaka Belajar dan pembelajaran .
- Yusnarti, Mulya. (2020). "Kesulitan Guru dalam Menerapkan Teknik Pembelajaran *Think Pair Share* di Sekolah Dasar." *Journal*, vol. 1, no. 1, 2020, pp. 8-16.
- Kurniasih, Eka, et al. (2022). Model Pembelajaran Efektif Di Era New Normal. Edited by Hartono, Rudi, CV WIDINA MEDIA UTAMA.